

## ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS PADA KOPERASI SERBA USAHA LINCHEN

Paskalia Rulyani Tahik<sup>1</sup>; Mintarti Ariani<sup>2</sup>; Joshi Maharani Wibowo<sup>3</sup>

Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Surabaya<sup>1,2,3</sup>

Email : s130121039@student.ubaya.ac.id<sup>1</sup>; mintarti@staff.ubaya.ac.id<sup>2</sup>;  
joshiwibowo@staff.ubaya.ac.id<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Analisis keuangan sangat dibutuhkan dalam suatu perusahaan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, kinerja keuangan pada saat pandemi COVID-19 masih dikatakan kurang sehat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio keuangan guna memperoleh informasi tentang kinerja keuangan Koperasi Serba Usaha Linchen saat COVID-19 dan setelah COVID-19. Metode yang digunakan yakni deskriptif kuantitatif mengenai kinerja keuangan melalui rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Didapatkan data berupa laporan posisi keuangan dan Sisa hasil usaha (SHU) tahun 2020 & 2021 untuk periode saat pandemi COVID-19 dan tahun 2022 & 2023 untuk periode setelah pandemi COVID-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 sangat mempengaruhi kinerja keuangan Koperasi Serba Usaha Linchen. Hal ini dilihat dari pengukuran rasio likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (*debt ratio*), dan rasio profitabilitas (*return on equity*) yang dianggap kurang baik pada saat pandemi yang diakibatkan karena kegiatan operasional yang kurang maksimal. Namun setelah pandemi COVID-19 kinerja keuangan mengalami perkembangan yang cukup signifikan sehingga dinilai sangat baik. Oleh karena itu, Koperasi Serba Usaha Linchen harus meningkatkan kegiatan operasional sehingga kinerja keuangan tetap meningkat. Rekomendasi implementatif yang harus dilakukan oleh pihak Koperasi Serba Usaha Linchen untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan yakni mengurangi hutang jangka panjang dan pembiayaan kegiatan operasional, serta mampu menyusun anggaran pendapatan belanja dan mengawasi pelaksanaannya secara berkala.

Kata kunci : Koperasi; Analisis Rasio Keuangan; dan Kinerja Keuangan

### ABSTRACT

*Financial analysis is needed in a company. Based on previous research, financial performance during the COVID-19 pandemic is still said to be unhealthy. Therefore, this study aims to analyze financial ratios to obtain information about the financial performance of the Linchen Multi-Business Cooperative during COVID-19 and after COVID-19. The method used is quantitative descriptive about financial performance through liquidity ratio, solvency ratio, and profitability ratio. Data was obtained in the form of financial position reports and Residual Operating Results (SHU) in 2020 & 2021 for the period during the COVID-19 pandemic and 2022 & 2023 for the period after the COVID-19 pandemic. The results of the study show that the COVID-19 pandemic has greatly affected the financial performance of the Linchen Multi-Business Cooperative. This is seen from the measurement of the liquidity ratio (*current ratio*), solvency ratio (*debt ratio*), and profitability ratio (*return on equity*) which are considered not good during the pandemic due to less than optimal operational activities. However, after the COVID-19 pandemic, financial performance has experienced*

*significant developments so it is considered very good. Therefore, the Linchen Multi-Business Cooperative must improve its operational activities so that its financial performance continues to improve. Implementive recommendations that must be carried out by the Linchen Multi-Business Cooperative to maintain and improve financial performance are reducing long-term debt and financing operational activities, as well as being able to prepare a budget for expenditure revenue and supervise its implementation periodically.*

*Keywords : Cooperatives; Financial Ratio Analysis; and Financial Performance*

## PENDAHULUAN

COVID-19 pertama kali muncul di Wuhan, China, pada Desember 2019, dan dalam waktu kurang dari satu tahun, virus itu menyebar ke seluruh dunia. Penyebaran COVID-19 pada negara terdampak, menyebabkan timbulnya masalah dalam aspek kehidupan, seperti kesehatan masyarakat terganggu, kegiatan ekonomi yang sulit, hingga adanya banyak korban jiwa, sehingga WHO memberlakukan berbagai upaya pencegahan diantaranya *lockdown* dan *work from home* (United Nationd, 2020). Indonesia adalah negara yang sangat merasakan dampak dari penularan COVID-19 sehingga pemerintah mulai menerapkan kebijakan pembatasan kegiatan masyarakat yang mana menimbulkan dampak besar pada tatanan kehidupan khususnya ekonomi. Akibatnya, kinerja keuangan sebagian besar sektor bisnis menurun (Frihatni dkk., 2021). Salah satu bisnis yang merasakan dampak dari COVID-19 adalah Koperasi. Koperasi adalah bentuk perusahaan yang bukan milik perorangan, melainkan milik anggota. Usaha perkoperasian sangat merasakan dampak nyata dari COVID-19, yakni kegiatan usaha tidak berjalan dengan stabil karena bertambahnya kredit macet yang mengakibatkan meningkatnya jumlah kewajiban koperasi yang harus ditanggung. Kegiatan ekonomi yang tidak stabil akan mempengaruhi kinerja keuangan pada koperasi (Putri, 2021).

Oleh karena itu, laporan keuangan berperan penting bagi perusahaan atau perkoperasian sebagai acuan penetapan kebijakan keuangan. Gambaran keadaan keuangan suatu perusahaan pada saat itu disebut laporan keuangan (Agus Harjito , 2008). Menurut Toto Prihadi (2019) Pencatatan semua transaksi keuangan perusahaan menghasilkan informasi keuangan. Oleh karena itu, laporan keuangan merupakan sebuah informasi tentang keterangan kinerja keuangan suatu perusahaan atau usaha perkoperasian selama kurun waktu tertentu. Laporan keuangan dibuat untuk membantu pengambilan keputusan dengan menunjukkan posisi keuangan dan kinerja perusahaan

atau usaha perkoperasian (Rantau, 2016). Kinerja keuangan adalah hasil atau pencapaian suatu perusahaan selama melakukan kegiatan operasional perusahaan (Putra & Laely, 2015). Menurut Putri (2021), hasil penilaian laporan keuangan akan menunjukkan kinerja keuangan dan menunjukkan perubahan komposisi keuangan. Dalam situasi yang seimbang dan dapat bertahan, kinerja keuangan koperasi dapat dianggap baik (Gobai dkk., 2019). Kinerja keuangan koperasi dapat dilihat dari hasil kerja yang dicapai dalam pengembangan kegiatan operasional yang dilihat dari pemilik modal sendiri dan laporan keuangan koperasi. Kinerja keuangan koperasi bisa dikatakan sudah bagus apabila berada pada posisi seimbang, apalagi mengalami kemajuan melebihi kriteria sesuai ketentuan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM), sehingga dapat membawa koperasi untuk mencapai tujuan bersama yakni mensejahterakan anggotanya dengan peningkatan sisa hasil usaha (SHU).

Analisis keuangan digunakan untuk melihat perkembangan koperasi dan stabilitas dari suatu usaha. Analisis keuangan memiliki tujuan yakni mencapai persepsi terbaik mengenai permasalahan operasional dan keuangan yang dialami koperasi. Terdapat tiga teknik analisis yang dilakukan yaitu, rasio likuiditas mengukur kesanggupan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek. Rasio solvabilitas mengetahui seberapa banyak utang membiayai aktiva perusahaan, sedangkan rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Analisis rasio adalah alat penting untuk mengukur kinerja perusahaan yang bertujuan untuk mengetahui apakah sebuah perusahaan memiliki kemampuan atau kesanggupan untuk menjamin hutangnya serta memperoleh keuntungan (Febriansyah et al., 2019).

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian sebelumnya tentang kinerja keuangan koperasi, termasuk penelitian yang dilakukan oleh Rahmanti R, Oktaviana dan Kusumaningarti (2022) tentang kinerja keuangan koperasi sebelum dan saat COVID-19 terhadap sisa hasil usaha menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan Koperasi Pertanian (Koperta) '*langgeng mulyo*'. Pengaruh tersebut dilihat dari pengukuran rasio profitabilitas dengan *return on equity* (ROA) yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan berada pada kategori tidak sehat walaupun setiap tahun jumlah aset meningkat tetapi penilaian masih dibawah standar koperasi. Selanjutnya penelitian dilakukan oleh Dewiputri (2021), tentang Analisis

dampak COVID-19 terhadap kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Makmur menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 sangat mempengaruhi kinerja keuangan KSP Makmur. Pengaruh tersebut dilihat dari pengukuran rasio profitabilitas yang mengalami penurunan sebesar 27% dibandingkan tahun sebelumnya (2020).

Salah satu koperasi yang berdampak saat COVID-19 adalah Koperasi Serba Usaha Linchen. Koperasi Serba Usaha Linchen berlokasi di Desa Mata Air, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang, Provinsi NTT. Koperasi Serba Usaha Linchen dipilih untuk diteliti karena masih mampu bertahan di tengah-tengah pandemi dibandingkan koperasi lain yang tidak bertahan sehingga mengalami kebangkrutan. Koperasi Serba Usaha Linchen selalu berusaha untuk mencapai performa keuangan yang baik, oleh karenanya dibutuhkan penetapan strategi keuangan yang akurat. Koperasi Serba Usaha Linchen adalah koperasi yang bergerak dibidang serba usaha dengan penyelenggaraan usaha berupa kegiatan simpan pinjam. Koperasi sangat merasakan dampak saat terjadi COVID-19, ini dilihat pada lampiran tabel 1 berupa perhitungan arus kas dimana koperasi Serba Usaha Linchen mengalami penurunan sebanyak 12% pada penerimaan tahunan saat terjadinya pandemi COVID-19 tahun 2020 dan 2021.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan riset yang dilakukan peneliti sebelumnya, maka peneliti ingin menambahkan penelitian yang berhubungan dengan pengukuran kinerja keuangan koperasi saat dan setelah pandemi COVID-19. Oleh karena itu, penelitian yang akan dilakukan yakni “Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Pada Koperasi Serba Usaha Linchen”. Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan pemahaman lebih terkait kinerja keuangan KSU serta untuk memperkaya literasi implementasi teknik analisis rasio keuangan pada Koperasi sebagai objek studi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman terkait kondisi keuangan KSU Linchen, untuk selanjutnya diberikan rekomendasi kebijakan yang sesuai.

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Koperasi**

Secara umum, koperasi merupakan komunitas atau badan hukum yang bekerja sama secara kekeluargaan dan memiliki kebebasan keluar dan masuk sebagai anggota (Dwipayana dkk., 2020). Namun, Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992

mendefinisikan koperasi sebagai organisasi yang terdiri dari individu serta menjalankan bisnisnya berdasarkan asas kekeluargaan (Hendrojogi,2007). Oleh karena itu, koperasi merupakan organisasi dimana para anggotanya memiliki tujuan bersama untuk mensejahterakan para anggotanya dan masyarakatnya untuk mencapai keuntungan bersama.

### **Analisis Laporan Keuangan**

Kondisi keuangan perusahaan selama waktu tertentu disebut laporan keuangan (Agus Harjito , 2008). Menurut Toto Prihadi (2019) Pencatatan semua transaksi keuangan di perusahaan membentuk laporan keuangan. *Financial reporting* amat berguna dalam memperoleh informasi bagaimana perusahaan beroperasi dan apa yang telah dicapai. Laporan harus ditata berdasarkan ketentuan akuntansi serta bisa dibandingkan dengan periode sebelumnya atau laporan keuangan perusahaan lainnya.

### **Rasio Keuangans**

Syamsuddin (2009) mengatakan bahwa rasio keuangan adalah alat yang bermanfaat dalam menilai posisi keuangan perusahaan serta membandingkannya dengan hasil tahun sebelumnya atau perusahaan lain. Selanjutnya Munawir (2010), mengatakan jika rasio keuangan merupakan cara analisis yang menentukan hubungan antara akun neraca dan laporan laba rugi. Sedangkan menurut Harahap (2010), rasio keuangan merupakan hasil perbandingan antara bagian tertentu dengan bagian lain yang memiliki hubungan penting pada laporan keuangan. Menurut James C Van Horne dalam Kasmir (2013), Rasio keuangan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Namun menurut Fahmi (2014), rasio keuangan menunjukkan perbandingan jumlah dengan jumlah lainnya untuk melihat seberapa jauh perbedaan yang dimilikinya. Oleh sebab itu, rasio keuangan biasanya dipakai untuk menilai kinerja perusahaan serta mendefinisikan proses membagi nilai satu dengan nilai lainnya dalam laporan keuangan.

### **Rasio Likuiditas**

Salah satu cara mengetahui kesanggupan suatu perusahaan dalam melunasi hutangnya tepat waktu adalah dengan menghitung rasio likuiditasnya (Azhar & Syahfahlevi, 2021). Fredweston dalam Kasmir (2013) menyatakan bahwa likuiditas membuktikan seberapa baik perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek. Berdasarkan pemahaman ini, rasio likuiditas merupakan pengukuran yang menunjukkan

kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek. Sujaweni (2024) menyatakan rasio likuiditas yang biasa dipakai sebagai berikut:

### **Rasio Lancar (*Current Ratio*)**

Rasio lancar merupakan pengukuran yang menunjukkan kesanggupan perusahaan membayar hutang jangka pendek melalui aset lancar. Rumus *current ratio* dituliskan dalam formula 1.

$$1. \text{ Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

### **Rasio Solvabilitas**

Menurut Kasmir (2010), *leverage ratio* adalah ukuran seberapa banyak hutang membiayai aktiva perusahaan. Berdasarkan pemahaman ini, rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan aktiva dan hutang secara keseluruhan. Fahmi (2014) mengatakan bahwa penggunaan utang yang tinggi berbahaya karena akan membuat perusahaan terjerumus pada kategori *extreme leverage* dan sulit untuk melepaskannya. Sujaweni (2024) mengemukakan bahwa rasio solvabilitas digunakan adalah sebagai berikut:

### **Rasio Hutang (*Debt Ratio*)**

Rasio hutang adalah pengukuran yang menentukan besar utang dapat mempengaruhi pengelolaan harta atau berapa besar hutang membiayai aktiva. Rumus *debt ratio* dituliskan dalam formula 2.

$$2. \text{ Debt Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

### **Rasio Profitabilitas**

Harahap (2010), rasio rentabilitas dikenal juga sebagai rasio profitabilitas, menunjukkan seberapa mampu perusahaan menghasilkan keuntungan dari berbagai sumbernya. Sedangkan Munawir (2010), rasio profitabilitas merupakan gambaran seberapa mampu sebuah perusahaan dapat memperoleh laba dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan Sartono (2010) mengatakan bahwa kesanggupan perusahaan menghasilkan keuntungan yang berhubungan dengan SHU dan modal sendiri dikenal sebagai profitabilitas. Oleh sebab itu, rasio profitabilitas adalah pengukuran dimana membuktikan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan/laba. Menurut Fahmi (2014) rasio profitabilitas memiliki kemampuan pengukuran tingkat keuntungan yang diperoleh sehubungan dengan investasi dan penjualan. Oleh karena itu, jika

profitabilitas lebih tinggi maka dapat dikatakan sebanding dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Kasmir (2013), mengatakan bahwa rasio profitabilitas yang digunakan perusahaan yaitu sebagai berikut:

- *Return On Equity* (ROE)

*Return on equity* merupakan pengukuran yang dilakukan untuk menghasilkan keuntungan. Rumus *return on equity* dituliskan dalam formula 3.

$$3. \text{ Return On Equity} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

### **Kinerja Keuangan**

Menurut Azhar & Syahfahlevi (2021), kondisi keuangan dan kemampuan suatu perusahaan untuk beroperasi secara produktif dan efisien digambarkan sebagai kinerja keuangan. Penggunaan alat pengukuran keuangan yaitu, kinerja keuangan menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan. Keadaan baik maupun buruk pada suatu bisnis disebut sebagai prestasi keuangan (Samben & Pattisahusiwa, 2017). Kinerja keuangan diartikan sebagai proses keberhasilan perusahaan yang menggambarkan kesehatan posisi keuangan pada periode tertentu. Kinerja keuangan dapat menunjukkan seberapa banyak aset dan sumber daya yang tersedia untuk perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan. Kedua hal ini berkorelasi satu sama lain dan menghasilkan kinerja keuangan, jadi manajemen perusahaan harus tahu bagaimana mengelola sumber dayanya (Shofwatun dkk., 2021). Putri (2021), menyatakan bahwa hasil penilaian laporan keuangan akan menunjukkan kinerja keuangan dan mengetahui perubahan dalam komposisi keuangan.

### **METODE PENELITIAN**

Ruang lingkup pada penelitian ini meliputi perhitungan pencatatan keuangan dengan bantuan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas menggunakan data periode 2020-2021 saat pandemi COVID-19 dan periode 2022-2023 setelah pandemi COVID-19. Pengukuran rasio likuiditas yakni *current ratio* menggambarkan kemampuan KSU Linchen untuk memenuhi utang jangka pendek yang akan jatuh tempo (Valeria Eldyn Gula & Katharina Yuneti, 2023). Perhitungan rasio solvabilitas, juga dikenal sebagai *debt ratio*, menentukan berapa besar hutang membiayai aktiva (Dwiningwarni & Jayanti, 2019). Perhitungan rasio profitabilitas yakni *return on equity* (ROE) digunakan dalam mengukur berapa banyak keuntungan KSU Linchen yang menjadi hak pemilik modal sendiri (Syahidah & Putra, 2020). Pengumpulan data meliputi wawancara, dokumentasi,

serta studi pustaka. Wawancara dilakukan secara online melalui whatsapp antara peneliti dengan ketua umum, manajer serta karyawan pada KSU Linchen dan diperoleh data berupa akta pendirian KSU, daftar simpanan anggota KSU, laporan pertanggungjawaban pengurus KSU, perhitungan arus kas. Data berupa neraca dan laporan perhitungan Sisa Hasil Usaha (SHU) dikumpulkan dari koperasi melalui teknik dokumentasi. Teknik studi Pustaka merupakan pengumpulan data pendukung landasan teori dengan mencari sumber-sumber terpercaya.

Analisis dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2017), menyatakan bahwa analisis data menggunakan pendekatan deskriptif, dilakukan untuk menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi saat ini. Sujawerni Winarta (2017), penelitian kualitatif merupakan riset yang bertujuan mencapai hasil dengan menggunakan teknik kuantifikasi (pengukuran) atau teknik statistik. Oleh karena itu, untuk menentukan rasio keuangan dari neraca dan sisa hasil usaha KSU Linchen, metode penelitian yang dipakai yaitu deskriptif kuantitatif. Tujuannya adalah memberikan gambaran terkait situasi keuangan perusahaan.

Adapun standar penilaian terhadap kinerja keuangan yang ditetapkan oleh pemerintahan Indonesia yang tercantum dalam keputusan Menteri Negara Koperas dan UKM No. 06/Per/M/KUKM/2006, pada tabel 2.

## HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

### Analisis Rasio Likuiditas

Analisis *current ratio* dipakai untuk menghitung keberhasilan KSU Linchen dalam melunasi utang jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Berikut merupakan hasil perhitungan *current ratio* KSU Linchen selama periode 2020-2023 dirangkum di tabel 3, menunjukkan bahwa berdasarkan Keputusan Menteri Negara Koperasi dan UKM No. 06/Per/M/KUKM/2006 tentang Standar Penilaian Kesehatan, hasil *current ratio* KSU Linchen sebesar 138,25% dan 127,055 dianggap kurang baik pada tahun 2020-2021 dan mengalami penurunan. Penurunan terjadi akibat COVID-19 yang mengakibatkan kenaikan utang lancar tetapi dengan adanya harta lancar yang memadai untuk membayar hutang lancar tersebut. Berbeda dengan tahun sebelumnya, hasil *current ratio* KSU Linchen berdasarkan standar penilaian dianggap cukup baik pada tahun 2022-2023 yang mengalami peningkatan yakni sebesar 151,49% dan 159,91%. Memasuki masa normal baru pada tanggal 21 Juni 2023 dinyatakan bahwa

Indonesia telah beralih dari masa pandemic ke endemic, yang menyebabkan peningkatan hutang lancar dan aktiva lancar sehingga KSU mampu membayar utang lancar yang dimiliki.

### **Analisis Rasio Solvabilitas**

Analisis solvabilitas menggunakan *debt ratio* untuk menentukan seberapa besar utang membiayai harta atau mempengaruhi pengelolaan aktiva. Lampiran pada tabel 4, menjelaskan mengenai hasil pengukuran *debt ratio* KSU Linchen yang sudah diolah berdasarkan standar penilaian Kesehatan dari Menteri Negara Koperasi dan UKM No. 06/Per/M/KUKM/2006 dianggap baik yaitu sebesar 134,25% pada tahun 2021 dikarenakan terjadinya kenaikan total hutang dan penurunan total aktiva karena COVID-19 sehingga menyebabkan standar penilaian dianggap baik namun total aktiva masih dianggap cukup untuk membayar hutang tersebut. Hal ini berbeda dari tahun 2020, 2022, dan 2023 yang mana hasil *debt ratio* sebesar 159,84%, 166,48%, dan 171,91% yang dianggap sangat baik menurut standar penilaian yang diakibatkan oleh kenaikan hutang namun diikuti oleh peningkatan total aktiva yang cukup untuk membayarnya sehingga menurut standar penilaian dianggap sangat baik.

### **Rasio Profitabilitas**

Tujuan analisis rasio profitabilitas menggunakan *return on equity*, adalah mengetahui jumlah keuntungan yang dapat diperoleh pemilik modal. Lampiran pada tabel 5, dideskripsikan bahwa perhitungan *return on equity* (ROE) pada KSU Linchen yang sudah diolah berdasarkan Keputusan Nomor 06/Per/M/KUKM/2006 Menteri Negara Koperasi dan UKM tentang Standar Penilaian Kesehatan dianggap baik pada tahun 2021 yaitu sebesar 18,16% yang disebabkan oleh pandemi COVID-19 sehingga memburukkan kondisi ekonomi, sehingga berdampak pada laba yang dihasilkan mengalami penurunan, namun keuntungan yang dicapai masih dianggap baik. Berbeda dengan tahun sebelumnya, tahun 2020, 2022, dan 2023 mengalami keuntungan yang signifikan dikarenakan keadaan ekonomi yang sudah mulai membaik sehingga mengalami kenaikan pada sisa hasil usaha (SHU), oleh karena itu keuntungan yang dicapai berdasarkan standar penilaian dianggap sangat baik yakni sebesar 24,62%, 32,96%, dan 23,07%.

### **Diskusi**

#### **Kinerja keuangan Koperasi KSU Linchen Berdasarkan Rasio Likuiditas**

*Current ratio* merupakan pengukuran untuk mengetahui kesanggupan koperasi melunasi utang jangka pendek dengan aktiva lancarnya. Dari hasil perhitungan diketahui bahwa *current ratio* tahun 2020-2021 menurun karena pandemi COVID-19 sehingga menyebabkan kenaikan pada hutang lancar. Hasil ini menunjukkan bahwa *current ratio* berada pada kategori tidak sehat. Artinya KSU Linchen tidak memiliki kesanggupan dalam membayar hutang pada saat jatuh tempo. Berbeda dari tahun 2022-2023 *current ratio* meningkat yang berarti pada tahun tersebut KSU Linchen berada dalam situasi likuid jika dibandingkan tahun 2020-2021. Kenaikan terjadi karena aktiva lancar yang meningkat. Hasil ini menunjukkan bahwa *current ratio* berada pada kategori cukup sehat sehingga KSU Linchen mampu memenuhi kewajibannya untuk membiayai hutang pada saat batas waktu pembayaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andri Febriyanto, dkk (2022) pada koperasi Kartika Aji Mustika Prima Samarinda selama tahun 2015-2019 yang mana menunjukkan bahwa *current ratio* mengalami peningkatan sehingga berada pada kategori sangat sehat.

### **Kinerja Keuangan Koperasi KSU Linchen Berdasarkan Rasio Solvabilitas**

Pengaruh hutang terhadap pengelolaan aktiva atau seberapa besar utang membiayai aktiva perusahaan diukur dengan *debt ratio*. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa *debt ratio* tahun 2020, 2022, dan 2023 mengalami peningkatan, karena total hutang lebih rendah dari total harta sehingga berada pada kategori sangat sehat. Berbeda dengan tahun 2021, nilai *debt ratio* lebih rendah dibanding tahun sebelumnya, karena terjadi pandemi COVID-19 maka kegiatan operasional tidak berjalan dengan baik dan menyebabkan turunnya aktiva lancar, sehingga ada pada kategori sehat. Ini menunjukkan bahwa KSU Linchen mampu melunasi hutang dengan bantuan harta lancar yang lebih besar daripada hutang lancar.

Kesamaan dalam penelitian ini pernah dilakukan oleh Satria Harahap (2020), di koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Pioneer SMPN 1 Pangkalan Kuras selama tahun 2016-2018 yang mana menunjukkan bahwa *debt ratio* berada pada kategori sehat artinya jumlah *debt ratio* berada dibawah standar sehingga jika terancam likuidasi maka koperasi mampu menutupi total hutannya. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andri Febriyanto, dkk (2022) pada koperasi Kartika Aji mustika Prima

Samarinda selama tahun 2015-2019 yang menunjukkan bahwa nilai *debt ratio* berada pada kategori cukup sehat.

### **Kinerja Keuangan Koperasi KSU Linchen Berdasarkan Rasio Profitabilitas**

*Return on equity* merupakan ukuran yang menggambarkan keuntungan pemilik modal. Diperoleh hasil perhitungan bahwa nilai *return on equity* (ROE) tahun 2020, 2022, dan 2023 mengalami peningkatan karena KSU Linchen mampu menghasilkan sisa hasil usaha atau laba dari kegiatan operasionalnya sehingga berada pada kategori sangat sehat. Berbeda dengan tahun 2021, terjadi penurunan sisa hasil usaha sebesar 54,23% dibanding tahun 2020 sehingga berada pada kategori sehat. Oleh karena itu, KSU Linchen memiliki kemampuan dalam mencapai keuntungan. Hasil penelitian ini memiliki perbedaan dengan yang dilakukan oleh Andri Febriyanto, dkk (2022) pada koperasi Kartika Aji mustika Prima Samarinda selama tahun 2015-2019 yang menyatakan bahwa nilai *return on equity* (ROE) berada pada kategori sehat artinya mampu menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya.

### **KESIMPULAN**

Data diatas menunjukkan bahwa COVID-19 memengaruhi kinerja keuangan KSU Linchen. Hal ini dilihat dari persentase rasio likuiditas yakni *current ratio* yang berfluktuasi di tiap tahunnya kecuali pada tahun 2020-2021, *current ratio* dianggap kurang baik dikarenakan terjadinya penurunan aktiva lancar dan meningkatnya kewajiban lancar. Sedangkan pada tahun 2022-2023 kinerja keuangan dianggap baik karena adanya peningkatan pada aktiva lancar sehingga dapat memenuhi kebutuhan KSU Linchen untuk membayar hutang lancar tersebut. Persentase rasio solvabilitas yakni *debt ratio* yang berfluktuasi di tiap tahunnya, kecuali pada tahun 2021, *debt ratio* dianggap baik karena terjadi penurunan total aktiva dan kenaikan total hutang dibanding tahun 2020. Sedangkan pada tahun 2020, 2022, dan 2023 *debt ratio* dianggap sangat baik dikarenakan besar aktiva yang cukup sehingga mampu untuk membiayai hutang tersebut. Presentasi rasio profitabilitas yakni *return on equity* (ROE) menurun pada tahun 2021, karena dipengaruhi oleh turunnya SHU yang cukup drastis, namun dengan nilai 18,16% menurut standar penilaian masih dianggap baik untuk memperoleh keuntungan dari pemilik modal sendiri. Sedangkan pada tahun 2020, 2022, dan 2023 *return on equity* (ROE) mengalami peningkatan karena terjadinya kenaikan pada SHU

yang cukup signifikan. Dengan peningkatan tersebut, menurut standar penilaian dianggap sangat baik untuk memperoleh keuntungan dari pemilik modal sendiri.

Kinerja keuangan KSU Linchen selama dan setelah pandemi COVID-19 berubah. Ini terlihat dari rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Pengukuran *current ratio*, *debt ratio*, dan *return on equity* menunjukkan bahwa kinerja keuangan saat pandemi COVID-19 dianggap kurang baik dan kinerja keuangan setelah covid dinilai sangat baik. Penelitian hanya membahas mengenai analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan KSU Linchen pada tahun 2020-2023. Saran untuk KSU Linchen kedepannya, harus meningkatkan pendapatan usaha, mengurangi hutang jangka panjang, mengurangi penggunaan pembiayaan untuk kegiatan operasional, serta mampu menyusun anggaran pendapatan belanja dan mengawasi pelaksanaannya secara berkala sehingga apabila pada suatu waktu terjadi resiko yang tidak diinginkan, maka cadangan likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas yang ada dapat memenuhi semua resiko yang terjadi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, I., & Syahfahlevi, M. R. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Smartfren Telecom, Tbk. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi (JMAS)*, 2(3), 170–187.
- Agus Harjito . (2008). *Manajemen Keuangan, edisi 1*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Dwiningwarni, S. S., & Jayanti, R. D. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha. *J-MACC : Journal of Management and Accounting*, 2(2), 125–142. <https://doi.org/10.52166/j-macc.v2i2.1659>
- DWIPRADNYANA, I. M. M., PRATIWI, I. G. A. M. A. M. A., & DIATMIKA, I. G. N. D. (2020). Strategi Pengembangan Koperasi Di Era Digital Pada Koperasi Yang Ada Di Provinsi Bali. *Majalah Ilmiah Universitas Tabanan*, 17(2), 112–116. <https://ojs.universitastabanan.ac.id/index.php/majalah-ilmiah-untab/article/view/87>
- Febriansyah, E., Yulinda, A. T., & Purnamasari, D. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Dua Muara Kota Manna Tahun 2015-2017. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 7(2), 114–123. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v7i2.822>
- Fahmi, Irham. . (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Frihatni, A. A., Sudirman, I., & Mandacan, F. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perhotelan Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(3), 2019–2022. <https://doi.org/10.58258/jime.v7i3.2125>
- Gobai, A., Tumbel, T. M., & Keles, D. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Unit Desa Langgeng Desa Inauga Kecamatan Mimika Baru Kabupaten Mimika. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(1), 107. <https://doi.org/10.35797/jab.8.1.2019.23506.107-114>
- Harahap, Sofyan Safri. . (2010). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. . (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir, S. . (2010). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi 4*. Yogyakarta: Liberty .
- Putra, Y. P., & Laely, N. (2015). Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Koperasi Manunngal Universitas Kadiri. *Jurnal Kompilasi Ilmu Ekonomi (KOMPILEK)*, 7(1), 89–98.
- Putri, G. K. D., Mane, A., & Jumarding, A. (2021). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam “Makmur” Cabang Turikale Kabupaten Maros. *Journal, Economic Bosowa*, 7(003), 382–395. <file:///C:/Users/Smile/Downloads/manajemen sumber daya>

- manusia ( PDFDrive.com ).pdf
- Rantau, K. (2016). *Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Swadaya Di Desa Banyuning Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng*. 1–41.
- Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2017). *Analisis kinerja keuangan*. 14(1), 6–15.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta.: Pustaka Baru Press.
- Shofwatun, H., Kosasih, K., & Megawati, L. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Danrasio Profitabilitas Pada Pt Pos Indonesia (Persero). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 59–74. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.59-74>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahidah, N., & Putra, R. A. K. (2020). Analisis Laporan Keuangan sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan pada Koperasi Samudra Mulya Ciparagejaya-Karawang 2013-2018. *Jembatan : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 17(2), 149–164. <https://doi.org/10.29259/jmbt.v17i2.12216>
- Syamsuddin, Lukman. . (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Toto, P. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- United Nationd. (2020, July 30). *COVID-19: No One is Safe, Until everyone is* . Retrieved from Departement of Economic and Sosial Affairs.: <https://www.un.org/en/desa/covid-19>
- V. Wiratna Sujaweni. (2024). Analisis Laporan Keuangan (Teori, Aplikasi dan hasil Penelitin. In V. W. Sujaweni, *Analisis Laporan Keuangan (Teori, Aplikasi dan hasil Penelitin* (p. 60). Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Valeria Eldyn Gula, & Katharina Yuneti. (2023). Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi (Studi Kasus Pada KSP Kopdit Pintu Air Tahun 2019–2021). *Lokawati : Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset*, 1(4), 102–118. <https://doi.org/10.61132/lokawati.v1i4.149>
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

### GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL

Tabel 1. Data Perhitungan Arus Kas KSU Linchen Tahun 2022

No	Uraian	Per, 31-12-2018	Per, 31-12-2019	Per, 31-12-2020	Per,31-12-2021
I	SaldoAwal	195,445.500	258,776.000	146,678.500	96,862.000
II	PENERIMAAN				
1	Simpanan Anggota	43,512.500	50,550.000	45.025.000	36,190.000
2	Simpanan Sukarela	0	0	0	0
3	Angsuran Pinjaman Anggota	1,119,238.000	1,413,784.000	1,433,441.000	1,158,771.000
4	Angsuran Bunga/Jasa	435,125.000	505,500.000	450,250.000	526,750.000
5	Provinsi & Administrasi	43,512.500	50,550.000	45,025.000	41,580.000
	Jumlah Penerimaan	1,641,388.000	2,020,384.000	1,973,741.000	1,763,291.000
	Saldo Awal + Penerimaan	1,836,833.500	2,279,160.000	2,120,419.500	1,860,153.000
	Presentase kenaikan/penurunan		24%		-12%

Sumber: KSU Linchen Linchen (*unpublished*), diolah oleh penulis 2022

Tabel 2. Standar Penilaian Koperasi

Rasio	Nilai	Standar Penilaian
<i>Curent Ratio</i>	200% - 250%	Sangat baik
	175% - <200%	Baik
	150% - <175%	Cukup Baik
	125% - <150%	Kurang Baik
	125%	Buruk

<i>Debt Ratio</i>	151% - 170%	Sangat Baik
	121% - 150%	Baik
	110% - 149%	Kurang baik
	< 110%	Buruk
<i>Return On Equity</i>	>21%	Sangat Baik
	15% - < 21%	Baik
	9% - <15%	Cukup baik
	3% - 9%	Kurang Baik
	<3% - Nilai 0	Buruk

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM No. 06/Per/M/KUKM/2006

Tabel 3. Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) KSU Linchen Tahun 2020 -2023 (dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar (1)	Hutang Lancar (2)	<i>Current Ratio</i> (3=1/2*100%)	Standar Penilaian
2020	1.266.709.500	916.237.500	138,25%	Kurang baik
2021	1.196.317.500	941.605.500	127,05%	Kurang Baik
2022	1.444.586.500	953.540.000	151,49%	Cukup Baik
2023	2.065.641.000	1.291.689.000	159,91%	Cukup Baik

Sumber: Data (*unpublished*), diolah oleh penulis 2024

Tabel 4. Rasio Solvabilitas (*Debt Ratio*) KSU Linchen Tahun 2020-2023 (dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Aktiva (1)	Total Hutang (2)	<i>Debt Ratio</i> (3=1/2*100%)	Standar Penilaian
2020	1.464.577.500	916.237.500	159,84%	Sangat baik
2021	1.264.185.500	941.605.500	134,25%	Baik
2022	1.587.454.500	953.540.000	166,48%	Sangat Baik
2023	2.208.509.000	1.291.689.000	171,91%	Sangat Baik

Sumber: Data (*unpublished*), diolah oleh penulis 2024

Tabel 5. Rasio Profitabilitas (*Return On Equity*) KSU Linchen Tahun 2020 – 2023 (dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Sisa Hasil Usaha (1)	Modal Sendiri (2)	<i>ROE</i> (3=1/2*100%)	Standar Penilaian
2020	108.348.000	434.992.000	24,62%	Sangat Baik
2021	49.589.500	272.990.500	18,16%	Baik
2022	157.164.000	476.750.500	32,96%	Sangat Baik
2023	171.886.000	744.934.000	23,07%	Sangat Baik

Sumber: Data (*unpublished*), diolah oleh penulis 2024